

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang menggunakan informasi yang didapat dari sasaran penelitian yang kemudian disebut responden dan informan dengan instrument pengumpulan data. (Rahmadi, 2011, hal. 15)

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif artinya jenis penelitian ini menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif. (Sujarweni, 2015, hal. 13)

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Toko Bunga H. Radiannor, beralamat di Jalan Melati Rt.07/01, Kelurahan Selat Tengah, Kecamatan Selat, Kabupaten Kapuas. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan dasar pertimbangan sebagai berikut.

1. Tempat penelitian dikenal menjual-belikan bunga artifisial di Kuala Kapuas yang relevan dengan topik penelitian saya,
2. Kemudahan akses ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah semua konsumen yang datang ke Toko Bunga H. Radiannor.

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengaruh psikologis dan pribadi terhadap perilaku konsumen dalam pembelian bunga artifisial di toko bunga H. Radiannor kota Kuala Kapuas.

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.(Sugiyono, 2015, hal. 80) Dalam penelitian ini, populasi tidak diketahui jumlahnya, dikarenakan populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen yang pernah membeli bunga artifisial di Toko Bunga H. Radiannor Kota Kuala Kapuas. Sementara konsumen yang pernah membeli di toko bunga ini tidak

terbatas jumlahnya sebab konsumennya tidak hanya berada di Kota Kuala Kapuas, tapi juga di luar Kota Kuala Kapuas.

Sampel adalah bagian atau wakil dari populasi.(Rahmadi, 2011, hal. 62) Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan ialah sampel non probabilitas yaitu *purposive sampling*, yakni penentuan sampelnya dengan pertimbangan tertentu.(Sugiyono, 2015, hal. 85)

Alasan peneliti menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Konsumen yang pernah membeli bunga artifisial di Toko Bunga H. Radiannor (baik bunga meja, bunga dinding, bunga gantung atau bunganya saja) minimal dua kali
2. Konsumen yang pernah membeli bunga artifisial di Toko Bunga H. Radiannor berusia 17 tahun keatas

Dikarenakan jumlah sampel yang tidak diketahui secara pasti, maka untuk menghitung jumlah sampel akan menggunakan saran dari Rescoe dalam buku *Research Methods For Busines* (1982:253). Rescoe memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian seperti berikut ini:(Sugiyono, 2015, hal. 90)

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.

2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri swasta dan lain-lain). Maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai 20.

Dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan *Rescoe* untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, yaitu menggunakan analisis multivariate (regresi ganda) yang jumlah anggota sampel dikali dari jumlah yang diteliti. Penelitian ini memiliki 3 variabel, yaitu 1 variabel dependen (perilaku konsumen) dan 2 variabel independen (pribadi dan psikologis). Dari 3 variabel tersebut akan diambil masing-masing 20 sampel, sehingga $20 \times 3 = 60$. Jadi, jumlah sampel yang digunakan yakni 60 orang.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri secara langsung

dari objek diteliti. Data sekunder ialah data yang di kumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya, literature seperti buku, jurnal, artikel, dll.

2. Sumber Data

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Responden, yaitu orang yang memberikan tanggapan ataupun jawabannya atas pertanyaan atau pernyataan yang diajukan. Responden dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam penelitian ini yaitu konsumen yang membeli bunga artifisial di Toko Bunga H. Radiannor.

F. Metode Pengumpulan Data

Untuk penelitian ini, instrumen pengumpulan data yaitu kuesioner. Kuesioner sering menggunakan daftar periksa (checklist) dan skala penilaian. Perangkat ini membantu menyederhanakan dan mengukur perilaku dan sikap responden. Daftar periksa (checklist) adalah daftar perilaku, karakteristik, atau entitas lain yang dicari peneliti.(Hardani, S.Pd.,M.Si.,dkk., 2020)

G. Desain Pengukuran dan Instrumen Kuesioner

Dalam penelitian ini skala pengukuran data yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap serta persepsi seseorang maupun banyak orang mengenai fenomena sosial. Adapun

variabel penelitian adalah fenomena sosial dalam penelitian telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Variabel yang diukur dalam skala likert akan dijabarkan menjadi indikator variabel lalu indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan ataupun pernyataan. (Sugiyono, 2015, hal. 93) Skala yang berisi 5 tingkatan preferensi jawaban dipergunakan untuk menjawab bagian pertanyaan penelitian yang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Skala Likert

No	Jenis Jawaban	Nilai
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Cukup Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2015: 94)

Instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variable. Alat yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuesioner. Instrumen kuesioner ini dikembangkan dari variabel penelitian, baik variabel independen maupun dependen. Sebagaimana yang dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2 Instrumen Kuesioner

Variabel	Indikator	Item
Faktor Psikologis (X1)	Motivasi	1, 2, 3
	Persepsi	4, 5, 6
	Pembelajaran	7, 8, 9
	Keyakinan dan Sikap	10

Faktor Psikologis (X2)	Usia dan Tahap Siklus Hidup	11, 12, 13
	Pekerjaan dan Lingkungan Ekonomi	14, 15, 16
	Gaya Hidup	17
	Kepribadian	18, 19
Perilaku Konsumen (Y)	Pengenalan Masalah	20, 21
	Pencarian Informasi	22, 23, 24
	Evaluasi Alternatif	25, 26, 27
	Keputusan Pembelian	28, 29, 30
	Perilaku Pasca Pembelian	31, 32

Sumber : Data diolah tahun 2024

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner dalam penelitian ini harus melalui dua tahapan uji untuk menghasilkan data yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dianggap valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan, artinya mampu mendapatkan data yang tepat dari variabel yang diteliti. (Simamora, 2004, hal. 58)

Adapun kriteria dalam menentukan validitas kuesioner sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} \text{ product moment} > r\text{-tabel} (\alpha; n-2)$, $n =$ jumlah sampel.

2) Nilai sig. $\leq \alpha$ yaitu 5%.

Untuk menguji validitas ini menggunakan teknik koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson, yaitu: (Simamora, 2004, hal. 62)

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[n\sum x^2 - \{\sum x\}^2][n\sum y^2 - \{\sum y\}^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara masing-masing item.

X = Nilai/skor variabel dari masing-masing item (jawaban responden)

Y = Nilai/skor total variabel untuk responden

X² = Kuadrat skor instrument pertama

Y² = Kuadrat skor instrument kedua

n = Jumlah Responden

XY = Perkalian antara masing-masing item

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, agar hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Menurut Sujarweni (2008) suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Croanbach's Alpha* > 0,6. (Purwanto, 2018, hal. 105) Rumus yang digunakan adalah rumus *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_n = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[\frac{1 - \sum \sigma^2_i}{\sigma^2_i} \right]$$

Keterangan:

r_n = Reliabilitas instrument/ koefisien alfa

k = Banyaknya butiran soal

$\sum \sigma^2_i$ = Jumlah Varian butiran

σ^2_i = Varians total

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji sebuah model regresi dimana variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera. Ghozali dan Ratmono (2013) mengatakan bahwa dalam melakukan uji Jarque-Bera dapat diterapkan dengan dua tahap, yaitu tahap pertama melakukan perhitungan nilai Skewness dan Kurtosis untuk residual, lalu tahap kedua lakukan uji Jarque-Bera dengan rumus sebagai berikut: (Hamid dkk., 2020, hal: 86)

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \right]$$

n = Besarnya sampel

S = Koefisien Skewness

K = Koefisien Kurtosis

Nilai Jarque-Bera mengikuti distribusi Chi-square dengan 2 df (*degree of freedom*). Kemudian tahap ketiga, perhitungan nilai signifikan untuk menguji hipotesis:

H₀: residual terdistribusi normal

H_a: residual tidak terdistribusi normal

Dimana kriteria pengujiannya, yaitu:

H₀ ditolak dan H_a diterima, jika P Value < α 5% atau $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$

H₀ diterima dan H_a ditolak, jika P Value > α 5% atau $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi ataupun sempurna antar variabel independent. (Hamid dkk., 2020, hal. 89) Tidak terjadinya korelasi di antara variabel independen menandakan model regresi yang baik. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance (TOL). Adapun rumus VIF, yaitu:

$$VIF_i = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

R^2 = Koefisien Determinasi

Jika nilai VIF semakin membesar, maka diduga ada Multikolonieritas antar variabel independen atau jika VIF melebihi angka 10 maka bisa disimpulkan ada Multikolonieritas. (Sahir, 2021, hal. 70) Masalah Multikolonieritas juga bisa dideteksi dengan melihat nilai tolerance. Nilai *tolerance* (TOL) bisa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TOL = (1 - R_j^2) = \frac{1}{VIF_j}$$

Jika $R_j^2 = 0$, berarti tidak ada Multikolonieritas antara variabel independen maka nilai TOL = 1 dan sebaliknya jika $R_j^2 = 1$, berarti ada kolinearitas variabel independen maka nilai TOL = 0. Dengan demikian, diduga adanya multikolonieritas ketika TOL mendekati 0, begitupun sebaliknya nilai TOL mendekati 1 maka diduga tidak ada multikolonieritas. (Sahir, 2021, hal. 71)

c. Uji Heteroskedastisitas

Apabila varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan) maka ini adalah indikasi adanya gejala heteroskedastisitas. Begitupun sebaliknya apabila varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama hal ini menandakan adanya indikasi gejala homoskedastisitas. (Hamid dkk., 2020, hal. 109) Dalam model regresi, prasyarat yang harus dipenuhi ialah bebas dari gejala heteroskedastisitas. Terdapat beberapa uji statistik yang dapat

digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu Uji Glejser dan Uji White. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Gletser. Uji gletser mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual (AbsUi) terhadap variabel independent lainnya dengan persamaan regresi, yaitu:

$$|U_i| = \alpha + \beta X_i + v_i$$

Apabila nilai koefisien variabel independent X_i (yaitu β) signifikan secara statistik, maka mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas pada model yang diusulkan.(Hamid dkk., 2020, hal. 110)

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah suatu metode analisis statistika yang digunakan untuk melihat pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat. Uji regresi linier terbagi menjadi dua jenis, yaitu pertama uji regresi sederhana dan uji regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen.(Hamid dkk., 2020, hal. 36) Untuk melakukan pengujian regresi linear berganda, penulis menggunakan bantuan program software Eviews.

Adapun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

β_0 = Konstanta regresi/titik potong sumbu Y

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi/pengaruh

$X_1 X_2$ = Variabel independen

ε = error term

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) sering pula disebut dengan koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*) yang hampir sama dengan koefisien r^2 . R juga hampir serupa dengan r , tetapi keduanya berbeda dalam fungsi (kecuali regresi linear sederhana). R^2 menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel secara bersama-sama). Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan suatu proporsi dari varian yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi (*regression of sum squares-RSS*) terhadap varian total (*total sum of squares-RSS*). Koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\sum(\hat{Y}-\bar{Y})^2}{\sum(Y-\bar{Y})^2}$$

Persamaan regresi linear berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi R^2 semakin besar (mendekati 1), apabila

mendekati angka nol maka memiliki garis regresi yang kurang baik.(Basuki, 2018, hal. 26) Nilai koefisien determinasi lebih besar dari 0,5 menandakan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik atau kuat, sama dengan 0,5 dikatakan sedang dan kurang dari 0,5 relatif kurang baik. Jika koefisien determinasi kurang dari 0,5 ada beberapa penyebab salah satunya ialah spesifikasi model yang salah, yaitu pengukuran yang kurang akurat atau pemilihan variabel yang kurang tepat.(Lind, 2002, hal. 61)

5. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini dilakukan pengujian-pengujian hipotesis yang meliputi: uji F (uji simultan), dan uji t (uji signifikansi parsial).

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dengan cara bersama-sama (simultan) variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n merupakan jumlah responden dan k adalah jumlah variabel.(Sahir, 2021, hal. 53) Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan Eviews dengan *significance level* 0,05 ($\alpha - 10\%$). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari α maka

hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara simultan variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis tidak di tolak (koefisien regresi signifikan).

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak ada pengaruh secara simultan antara psikologis (x_1) dan pribadi (x_2) terhadap perilaku konsumen (Y) dalam pembelian bunga artifisial di toko bunga H. Radiannor Kota Kuala Kapuas.

H_a = Ada pengaruh secara simultan antara psikologis (x_1) dan pribadi (x_2) terhadap perilaku konsumen (Y) dalam pembelian bunga artifisial di toko bunga H. Radiannor Kota Kuala Kapuas.

Menurut Sugiyono, rumus untuk Uji F, yaitu: (Sahir, 2021, hal. 53)

$$F = \frac{R^2 / K}{(1-R^2)/(n-K-1)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima (H_a ditolak) dan jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima).

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial atau uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas dan variabel terikat. (Sahir, 2021, hal. 53) Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau dengan *level of significancy* (α) sebesar 5% dengan *Degree of freedom* (df) = $(n-k)$ di mana k merupakan jumlah keseluruhan variabel.

1) Psikologi (X1)

Pengujian hipotesis ini menyatakan bahwa:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan pada variabel bebas psikologi (X1) terhadap perilaku konsumen (Y) dalam pembelian bunga artifisial di toko bunga H. Radiannor Kota Kuala Kapuas.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan pada variabel bebas psikologi (X1) terhadap perilaku konsumen (Y) dalam pembelian bunga artifisial di toko bunga H. Radiannor Kota Kuala Kapuas.

2) Pribadi (X2)

Pengujian hipotesis ini menyatakan bahwa:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan pada variabel bebas pribadi (X2) terhadap perilaku konsumen (Y) dalam pembelian bunga artifisial di toko bunga H. Radiannor Kota Kuala Kapuas.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan pada variabel bebas pribadi (X2) terhadap perilaku konsumen (Y) dalam pembelian bunga artifisial di toko bunga H. Radiannor Kota Kuala Kapuas.

Kriteria pengujian: Dengan *level of significancy* (α) = 0,05

Degree of freedom (df) = (n-k)

H_0 di terima dan H_a ditolak, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $Sig. > \alpha$
(0,05)

H_a di terima dan H_0 ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig. \leq \alpha$
(0,05)